

EVALUASI KINERJA ASET SIMDAS BERDASARKAN IISS (INTEGRATED INFORMATION SYSTEMS SUCCESS) DI BPDAS CITARUM-CILIWUNG

Adelia Chrismayanti Warlan¹, Katharina Priyatiningih², Gilang Ramadhan³

^{1,2}Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung
e-mail: ¹adelia.chrismayanti.mas17@polban.ac.id

ABSTRAK

BPDAS Citarum-Ciliwung adalah salah satu instansi pemerintahan dibawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyajikan informasi mengenai perencanaan pengelolaan DAS, pengembangan kelembagaan dan kemitraan pengelolaan DAS maupun pemantauan dan evaluasi pengelolaan DAS. Kegiatan pengelolaan DAS dilakukan melalui aplikasi SIMDAS yang dikelola oleh Seksi Evaluasi Pengelolaan DAS. Objek dalam artikel ini adalah kinerja SIMDAS terhadap kegiatan pengelolaan aset DAS di BPDAS Citarum-Ciliwung. Pada proses pengelolaan DAS terdapat permasalahan dalam penggunaan sistem yang diterapkan. SIMDAS belum terintegrasi dan masih berbasis offline sehingga tingkat fleksibilitas dan efisiensinya cukup rendah, informasi yang tersaji belum cepat dan akurat, penggunaan aplikasi sulit dimengerti oleh orang awam, dan keterbatasan pengguna dalam mengakses aplikasi, sehingga diperlukan evaluasi pada kinerja SIMDAS tersebut menggunakan Integrated Information Systems Success. Tujuan dari studi kasus ini adalah mengidentifikasi masalah kinerja SIMDAS terhadap pengelolaan aset DAS kemudian mengajukan rekomendasi rancangan alternatif solusi untuk mengatasi masalah kinerja aset SIMDAS tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif khususnya deskriptif eksploratori dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini yakni wawancara, observasi ilmiah, kuesioner, dan studi dokumentasi. Hasil dari studi kasus ini adalah rekomendasi perancangan SIMDAS di BPDAS Citarum-Ciliwung.

Kata Kunci: SIMDAS, Model Kesuksesan Sistem Informasi Terintegrasi, Evaluasi Sistem Informasi.

1. PENDAHULUAN

BPDAS Citarum-Ciliwung memiliki sistem informasi yaitu Sistem Informasi Daerah Aliran Sungai (SIMDAS). SIMDAS ini dibangun untuk mengakomodir tugas dan fungsi seksi program terutama dalam penyusunan RTL-RLKT dan pengelolaan database perpetaan dalam bentuk digital seperti peta administrasi, peta DAS, peta lokasi (wilayah kerja BPDAS Citarum-Ciliwung) dan lainnya. SIMDAS merupakan sistem informasi aset yang seharusnya relevan, akurat, terpercaya, *update*, lengkap dan tepat waktu belum terpenuhi sehingga pengambilan keputusan yang berkualitas membutuhkan waktu, biaya dan usaha tambahan.

Terdapat indikasi masalah SIMDAS yang berkaitan dengan pengelolaan aset. SIMDAS belum terintegrasi dan belum memfasilitasi seluruh kegiatan secara efektif dan efisien, sehingga informasi yang tersaji tidak cepat dan tidak akurat yang bisa berakibat pada proses pengambilan keputusan dan alur siklus hidup aset. Seharusnya data yang sudah di *input* ke SIMDAS dipublikasikan melalui *website* untuk pihak lain dan publik, tetapi pada kasus ini *website* tidak pernah *update* informasi terkait kegiatan pengelolaan aset DAS.

Hal tersebut menunjukkan kualitas informasi aset DAS yang dihasilkan oleh SIMDAS belum optimal, seperti data yang sulit untuk di *update*, informasi yang diperoleh kurang lengkap sehingga proses *upload* data atau publikasi data sangat kurang. Kualitas dari sistem SIMDAS masih kurang berfungsi dengan baik karena penggunaannya sulit dan memiliki banyak hambatan ketika akan mengakses. SIMDAS tidak dapat memenuhi kebutuhan

pengguna setiap saat ketika sedang dibutuhkan, juga terdapat kerusakan/*trouble* yang tidak dapat diperbaiki. Penggunaan SIMDAS tidak dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun oleh pengguna, hal ini disebabkan karena SIMDAS belum terintegrasi. Selain itu, keamanan dari tiap unit pengguna tidak terjamin akibat belum adanya fitur keamanan untuk setiap unit pengguna yang dapat memberi keleluasaan kepada pihak yang tidak memiliki otoritas untuk mengakses sistem dan merubah data.

Pengguna merasa kesulitan untuk mengoperasikan SIMDAS karena fleksibilitasnya rendah dan berakibat pada proses upload data/ publikasi data yang cukup lama akibat harus mempelajari cara pengoperasiannya terlebih dahulu dan tidak praktis untuk digunakan. Padahal ada dorongan dari pihak berkepentingan untuk menggunakan sebuah sistem yang seharusnya dapat mempercepat proses penyelesaian pekerjaan.

Kegiatan penyajian data dan informasi menjadi salah satu kegiatan inti dalam instansi ini, tetapi SIMDAS ini umumnya tersimpan dalam desktop sehingga susah untuk diakses oleh pihak yang berkepentingan dan publik. Kondisi dan fasilitas SIMDAS belum siap dalam melayani pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan. SIMDAS belum bisa menyesuaikan dengan kondisi, kebutuhan dan lingkungan dari tiap unit pengguna. Agar dapat diakses dan digunakan, SIMDAS membutuhkan banyak fasilitas berupa perangkat pendukung seperti router dan lainnya karena masih berbasis offline.

Sistem informasi yang mudah diakses para pihak merupakan salah satu persyaratan untuk menuju pengelolaan DAS terpadu. SIMDAS tidak hanya berfungsi meningkatkan interaksi para pihak namun juga akan sangat berguna mewujudkan pengelolaan DAS terpadu yang bersifat akuntabel.

Kinerja aset mengidentifikasi semua aset yang diperlukan untuk memberikan layanan yang dinyatakan dan menentukan seberapa efektif dan efisien aset ini untuk mendukung layanan. Sejumlah kinerja langkah-langkah yang ada untuk menilai kinerja aset SIMDAS dapat dievaluasi menggunakan model dari para ahli, salah satunya adalah model *Integrated Information Systems Success* (IISS) yang terdiri atas 9 (sembilan) dimensi yaitu dimensi kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dampak individual, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas [1].

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan SIMDAS berdasarkan evaluasi kinerja aset yang mencakup kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dampak individual, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas untuk pengelolaan aset perlu dievaluasi untuk dapat memenuhi kebutuhan BPDAS Citarum-Ciliwung agar kegiatan pengelolaan aset dapat dilakukan dengan mudah, efektif dan efisien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi Kinerja Sistem Informasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem secara keseluruhan [2]. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik SIM dapat beroperasi pada instansi pemerintah ataupun swasta untuk memperbaiki prestasi di masa mendatang [3].

2.2. Sistem Informasi dalam Manajemen Aset

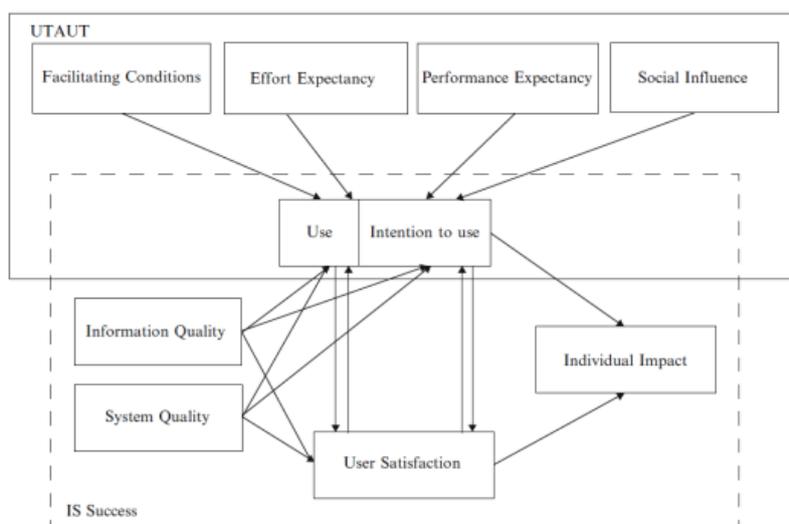
Sistem informasi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Seperti sistem lainnya, sebuah sistem informasi terdiri atas input (data, instruksi) dan output (laporan, kalkulasi) [4]. Adapun sistem informasi manajemen aset merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengguna untuk membuat dan memelihara dokumentasi bagi fungsi manajemen aset [5].

2.3. Inventarisasi Aset

Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan aset, dan mendokumentasikan baik aset berwujud maupun tidak berwujud pada suatu waktu tertentu [6]. Inventarisasi aset dimaksudkan untuk menghimpun data dan informasi semua aset di sebuah organisasi sehingga memiliki database yang lengkap dan akurat untuk aset tersebut [6].

2.4. Integrated Information Systems Success

Model (IISS) merupakan hasil update pada model teoritis yang ada saat ini untuk memperbaiki kekurangan dari UTAUT dalam mengevaluasi sistem dan ISS dalam mengevaluasi pengguna yang terlibat dalam penggunaan sistem [1].



Gambar 1. Model *Integrated Information Systems Success*

Berikut uraian dari dimensi yang ada dalam teori *Integrated Information Systems Success*.

2.4.1. Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah karakteristik yang diinginkan dari output sistem. Kualitas informasi mengukur kualitas keluaran dari sistem informasi. Kunci utama dalam mengukur kualitas informasi yang digunakan telah konsisten. Adapun pengukuran yang dianjurkan adalah relevansi, kegunaan, kemampuan dimengerti, akurasi, keandalan, keberlakuan, kelengkapan, dan ketepatan waktu [1].

2.4.2. Kualitas Sistem

Kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur kualitas sistem antara lain kemudahan penggunaan, kemudahan mempelajari, keandalan, personalisasi, fleksibilitas, waktu respon, ketersediaan, sistem terintegrasi, dan keamanan [1].

2.4.3. Penggunaan

Penggunaan merupakan tingkatan dan cara pengguna memanfaatkan kemampuan sistem informasi. Penggunaan diukur oleh dua indikator, yaitu durasi penggunaan dan frekuensi penggunaan [1].

2.4.4. Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna sebagai tingkatan kepuasan pengguna terhadap kegunaan dari suatu sistem informasi pada output dari laporan, situs Web, dan dukungan terhadap layanan. Terdapat dua indikator yang dapat mengukur kepuasan pengguna antara lain kepuasan informasi dan kepuasan keseluruhan [1].

2.4.5. Dampak Individu

Dampak individu dilihat dari kontribusi sistem informasi terhadap keberhasilan individu. Dampak individu dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu pembelajaran, kualitas pengambilan keputusan, waktu pengambilan keputusan, produktivitas, dan kinerja pekerjaan [1].

2.4.6. Ekspektasi Kinerja

Ekspektasi kinerja merupakan tingkat kepercayaan kepada penggunaan sistem akan memberikan keuntungan dari suatu kinerja pekerjaan karena sistem dapat membantu dan mempermudah pekerjaan. Ekspektasi kinerja dapat diukur dari beberapa indikator yaitu manfaat yang dirasakan, motivasi ekstrinsik, kesesuaian kinerja, dan keuntungan relatif [1].

2.4.7. Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan persepsi tingkatan kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Ekspektasi usaha dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu persepsi kemudahan penggunaan, kompleksitas dan kemudahan penggunaan [1].

2.4.8. Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial merupakan tingkatan dari pandangan individu terhadap keyakinan orang penting untuk menggunakan sistem baru. Pengaruh sosial dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu norma subjektif, faktor sosial dan citra [1].

2.4.9. Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitas merupakan kepercayaan individu terhadap infrastruktur dan teknis untuk mendukung penggunaan sistem. Kondisi fasilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu persepsi perilaku, kondisi fasilitas dan kecocokan [1].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar serta angka.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki [7]. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung ke lokasi objek dengan mengamati kondisi eksisting sistem informasi inventarisasi aset di BPDAS Citarum-Ciliwung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan bisa dilakukan dengan cara tatap muka atau secara langsung maupun secara tidak langsung [8]. Wawancara dilakukan kepada seksi evaluasi dan pengelolaan DAS Citarum-Ciliwung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [8].

3.3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan evaluasi aset SIMDAS terhadap pengelolaan aset BPDAS Citarum-Ciliwung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai rata-rata sebuah data evaluasi kinerja

SIMDAS. Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Untuk mencari nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data seperti pada rumus (1).

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i \quad (1)$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata (Mean)

x_i : Jumlah seluruh nilai data

n : Jumlah frekuensi

Analisis data kuesioner pada penelitian ini menggunakan teknik Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [8]. Teknik pemberian skor pada skalan likert ini adalah (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Pengumpulan data kuesioner diisi oleh pengguna SIMDAS dengan sampel sebanyak 30 pengguna. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap objek yang dikaji. Teknik pengolahan Skala Likert menggunakan rumusan sebagai berikut.

$$Index \% = \frac{Total\ Skor}{Yx100} \quad (2)$$

Keterangan

Total Skor : Total jumlah responden yang memilih dikalikan dengan tiap skor

Y : Skor tertinggi (5) dikalikan jumlah responden

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui penilaian berdasarkan persen interval agar hasil data dapat diinterpretasikan.

$$I = \frac{100}{Jumlah\ Skor\ Likert} \quad (3)$$

Jumlah skor Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 skor, sehingga jarak antar % interval adalah 20%. Berikut merupakan kriteria interpretasi berdasarkan interval:

- a. Angka 0% - 19.99% = Sangat tidak setuju
- b. Angka 20% - 39.99% = Tidak setuju
- c. Angka 40% - 59.99% = Kurang setuju
- d. Angka 60% - 79.99% = Setuju
- e. Angka 80% - 100% = Sangat setuju

Data kuesioner kemudian diolah menggunakan teknik analisis data statistik melalui media SPSS untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari data tersebut. Validitas merupakan suatu proses pengukuran untuk menunjukkan derajat ketepatan sesuatu yang hendak diukur [9]. Ketepatan dapat dilihat dari perbandingan antara R hitung dan R tabel. R hitung dihasilkan dari perhitungan olah data SPSS dan R tabel dapat dicari manual dengan rumus terstandar. Jika R hitung lebih besar dari R tabel maka dapat dinyatakan valid.

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang merupakan tingkat suatu pengukuran yang mencakup keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya [10]. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

- a. Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability)
- b. Sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

c. Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.

Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kinerja sistem informasi daerah aliran sungai yang dimiliki oleh BPDAS Citarum-Ciliwung untuk kegiatan inventarisasi aset DAS diperoleh dari sumber olah data observasi dan wawancara terhadap 7 narasumber dengan menggunakan model Integrated Information Systems Success (IISS) yang meliputi dimensi kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dampak individual, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Hasil evaluasi kinerja SIMDAS diunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Kinerja SIMDAS berdasarkan IISS

Dimensi	Indikator	Permasalahan
Kualitas Informasi	Relevansi	Perolehan informasi yang belum sesuai dengan kebutuhan dan pekerjaan pengguna.
	Akurasi	Informasi pengelolaan aset yang disajikan belum akurat, terdapat perbedaan kondisi aset pada sistem dengan di lapangan.
	Keberlakuan	Informasi yang dihasilkan belum tepat dan akurat dengan kondisi sebenarnya.
	Kelengkapan	SIMDAS belum bisa menampilkan informasi ketersediaan air, data kejadian banjir, dan data parameter sungai.
	Ketepatan Waktu	Informasi DAS belum tepat waktu karena saat pengguna membutuhkan data sub DAS untuk melakukan kegiatan pengelolaan aset tidak tersedia.
Kualitas Sistem	Kemudahan Penggunaan	SIMDAS sulit digunakan karena masih berbasis <i>offline</i> dan tidak terintegrasi.
	Keandalan	SIMDAS tidak dapat diandalkan karena tidak dapat menyimpan data pada saat ada kegagalan sistem seperti koneksi antara server dan <i>client</i> terputus.
	Fleksibilitas	Akses penggunaan SIMDAS tidak bisa dilakukan di tempat tertentu dan waktu tertentu. Sehingga tingkat fleksibilitas sistem masih rendah.
	Waktu Respon	Waktu respon pada SIMDAS bergantung pada banyaknya data dan spesifikasi perangkat keras yang digunakan.
	Sistem Terintegrasi	Sistem tidak dapat diakses di tempat yang berbeda. Server dan <i>client</i> harus berada pada satu tempat karena menggunakan jaringan lokal agar dapat terhubung.
	Keamanan	Sistem belum menyediakan fitur keamanan secara menyeluruh.
Penggunaan	Durasi Pengguna	Durasi penggunaan SIMDAS masih rendah.
	Frekuensi Pengguna	Frekuensi penggunaan SIMDAS pada saat ini masih rendah dan jarang digunakan oleh pengguna.
Kepuasan Pengguna	Kepuasan Informasi	Informasi yang disajikan perlu diolah kembali lebih lanjut dengan mencari data pendukung.

Dimensi	Indikator	Permasalahan
	Kepuasan Keseluruhan	Masih banyaknya <i>trouble</i> dalam penggunaan SIMDAS yang masih bersifat <i>offline</i> , tidak fleksibel, dan rumit digunakan.
Dampak Individual	Pembelajaran	Sistem sulit memberi inovasi penyelesaian pekerjaan.
	Kualitas Pengambilan Keputusan	SIMDAS pada ada saat ini belum dapat dijadikan sebagai alat untuk memudahkan pengambilan keputusan karena belum dapat menghasilkan informasi siap pakai.
	Waktu Pengambilan Keputusan	SIMDAS belum memudahkan pekerjaan dan meminimalkan usaha pengguna karena tidak tersedia data kondisi sub daerah aliran sungai, lokasi banjir, dan lokasi kerusakan DAS, sehingga pengguna harus melakukan survei ke lapangan satu persatu sebelum melakukan kegiatan pengelolaan.
Ekspektasi Kinerja	Manfaat yang Dirasakan	Informasi yang diberikan belum memberikan manfaat karena informasi yang dihasilkan belum lengkap mengenai pengelolaan sub daerah aliran sungai seperti data ketersediaan air, kejadian banjir, dan parameter sungai.
	Motivasi Ekstrinsik	Pengguna mendapatkan dorongan dari pimpinan dan pengurus barang terkait berupa tambahan tunjangan untuk melakukan pekerjaannya dengan menggunakan sistem.
Ekspektasi Usaha	Kompleksitas	Pengguna masih merasa menganggap sistem sulit untuk dipahami dan digunakan karena sistem tidak fleksibel.
Pengaruh Sosial	Norma Subjektif	Pengguna mendapat dorongan dari pihak berkepentingan untuk menggunakan SIMDAS karena tuntutan dan kondisi yang ada pada lingkungan instansi untuk dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan.
	Faktor Sosial	Pengguna diharuskan menggunakan SIMDAS karena seluruh unit telah menggunakan SIMDAS dalam menyelesaikan pekerjaan.
Kondisi Fasilitas	Kondisi Fasilitas	Kondisi dari fasilitas SIMDAS belum dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk memperoleh informasi. SIMDAS memerlukan perangkat pendukung lainnya agar dapat bisa diakses.

Berdasarkan tabel bahasan di atas, bahwa hasil evaluasi tidak memenuhi kesembilan dimensi dari model Integrated Information Systems Success (IISS). Rekomendasi solusi dari permasalahan tersebut yaitu pengembangan sistem dengan merancang suatu sistem yang baru untuk mengganti sistem yang lama secara keseluruhan agar pengelolaan aset pada BPDAS Citarum-Ciliwung dapat berjalan secara real time serta efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan bahasan pada evaluasi kinerja sistem informasi yang dilakukan untuk kegiatan inventarisasi aset DAS Citarum-Ciliwung dengan menggunakan sembilan dimensi IISS, kesimpulan yang diperoleh yakni.

1. Kinerja aset SIMDAS diukur melalui Model Integrated Information Systems Success dengan jumlah dimensi sembilan dan indikator yang digunakan total adalah dua puluh empat (24) yang terdiri dari relevansi, akurasi, keberlakuan, kelengkapan, ketepatan waktu, kemudahan pengguna, keandalan, fleksibilitas, waktu respon, integrasi sistem, keamanan, kepuasan informasi, kepuasan keseluruhan, kondisi fasilitas, pembelajaran, kualitas

- pengambilan keputusan, manfaat yang dirasakan, motivasi ekstrinsik, kompleksitas, norma subjektif, dan faktor sosial.
2. Melalui pendefinisian masalah dapat diketahui bahwa permasalahan kinerja aset SIMDAS ada pada indikator akurasi, keberlakuan, kelengkapan, ketepatan waktu, kemudahan pengguna, keandalan, fleksibilitas, sistem terintegrasi, keamanan, frekuensi pengguna, kepuasan informasi, kepuasan keseluruhan, kualitas pengambilan keputusan, waktu pengambilan keputusan, kompleksitas, dan kondisi fasilitas.
 3. Dari permasalahan kinerja SIMDAS harus diikuti dengan rekomendasi pemecahan masalah yang diajukan yaitu pengembangan sistem dengan merancang suatu sistem yang baru untuk mengganti sistem yang lama secara keseluruhan agar pengelolaan aset pada BPDAS Citarum-Ciliwung dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tian Yu Goh, M. P., 2014, *An Integrated Information System Success Model: A Case Study of an Australian Hospital*. Information System Development 231-239.
- [2] Wahyuni, V. dan Maita I., 2015, *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)*, Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi, Vol. 1, No. 1 pp 55-61.
- [3] Sutanta, E., 2003, *Sistem Informasi Manajemen, Andi Australian Asset Management Collaborative Group 2012*. Guide to Integrated Strategic Asset Management. Brisbane: CRC Australia.
- [4] Sutarman, 2012, *Pengantar Teknologi Informasi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [5] Hastings, N. A. J., 2010, *Physical Asset Management*, Springer.
- [6] Sugiama, A. G., 2013, *Manajemen Aset Pariwisata*, Guardaya Intimarta, Bandung.
- [7] Arikunto, S., 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [8] Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, CV., Bandung.
- [9] Sukardi, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Azwar, Saifuddin., 2011, *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.